

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DESA
BEDENG DELAPAN KEC. KAYU ARO BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

NISA AFRIYANTI

NIM : 1910201106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI DESA
BEDENG DELAPAN KEC. KAYU ARO BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**NISA AFRIYANTI
NIM. 1910201106**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1444 H / 2023 M**

Bapak Ade Putra Hayat,
Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh	
AGENDA	
NOMOR :	329
TANGGAL :	28-04-2023
PARAF :	y-

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NISA AFRIYANTI dengan NIM. 1910201106, judul *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu Aro Barat* skripsi telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

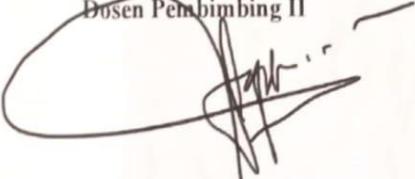
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I


Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005051998031006

Dosen Pembimbing II


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Afriyanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Dujung Sakti, 03 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Dujung Sakti Kec. Koto Baru
:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu Aro Barat*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2023

a yang menyatakan



Nisa Afriyanti
ISA AFRIYANTI
NIM. 1910201106

PENGESAHAN

Skripsi oleh NISA AFRIYANTI NIM. 1910201106, dengan judul” Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu aro barat” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 16 Mei 2023

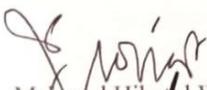
Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.Pd.I
NIP.196608092000031001

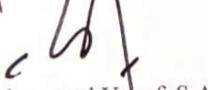
Ketua Sidang.....


Drs. H. Darsi, M.Pd.I.
NIP.196602092000031005

Penguji I.....


Mahmud Hibatul Wafi, M.A
NIP.199211182020121013

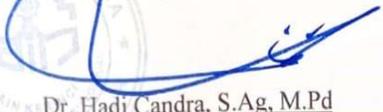
Penguji II.....


Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP.197005051998031006

Pembimbing I.....


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP.199012112019031007

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP.197806052006041001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Suryati dan Ayah Elkafri yang telah mendukung pendidikanku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

وَأَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ| وَمِيثَقَهُ الَّذِي وَاثَقَّكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

Artinya “ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan Kami dengar dan Kami taati”. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah SWT mengetahui isi hati (mu).” (Q.S.-Al Maidah:7)

INSTITUT ISLAM KERINCI
K E R I N C I

ABSTRAK

Nisa Afriyanti 2022. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu Aro Barat, Jurusan Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag, (II) Bapak Ade Putra Hayat, M. Pd

Kata Kunci : Implementasi, Moderasi Beragama, Desa Bedeng Delapan

Desa Bedeng Delapan berada di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten kerinci, Provinsi Jambi dikenal dengan Desa Sadar Kerukunan dan Desa Sadar Berpancasila dikarenakan Desa Bedeng Delapan yang masyarakatnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di implementasikan di Desa Bedeng delapan, untuk mengetahui cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan dan untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif, lokasi penelitian adalah di Desa Bedeng Delapan yang berada di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, subjek penelitian adalah Pemerintahan Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan masyarakat, Informan penelitian terdiri 10 informan, teknik pengumpulan data terdiri dari, Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik dokumentasim, Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan tidak ada pilihan lain, teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan) dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Moderasi beragama Desa Bedeng Delapan terdiri, *Tawassuth* (Memilih jalan tengah), *I'tidal* (adil), *Tasamuh* (toleransi), *Syura* (musyawarah), *Ishlah*, nilai *Ishlah Qudwah* (suri tauladan), *Al-la Unf* (Anti Kekerasan), *Muwathanah* (kesungguhan) dan *I'tiraf* (kebiasaan atau budaya). Cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng delapan terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi anti kekerasan (radikal) dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sedangkan Hasil impementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan sesuai dengan dengan pancasila hasil ditunjukkan bahwa manusaa memiliki sikap adil. Dampak lain ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi seorang moderator atau penengah bagi kedua temannya yang sedang dalam perdebatan. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya.

. ABSTRACT

ABSTRACT Nisa Afriyanti 2022. Implementation of the Values of Religious Moderation in Bedeng Eight Village, Kec. Kayu Aro Barat, Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Kerinci. (I) Mr. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag, (II) Mr. Ade Putra Hayat, M.Pd

Keywords: Implementation, Moderation of Religion

Bedeng Eight Village Bedeng Eight Village, located in Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency, Jambi Province, is known as the Harmony Awareness Village and the Pancasila Awareness Village because Bedeng Eight Village has different backgrounds. The aim of the study was to find out what religious moderation values were implemented in Bedeng Eight Village, to find out how to implement religious moderation values in Bedeng Eight Village and to find out the results of implementing religious moderation values in Bedeng Eight Village.

The type of research used was qualitative research, the research location was in Bedeng Eight Village in Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency, Jambi Province, the research subjects were Village Government, Religious Leaders, Traditional Leaders and the community, Research informants consisted of 10 informants, collection techniques the data consists of Observation Techniques, Interview Techniques, Documentation Techniques, Research Instruments namely the researcher himself as the main instrument and there is no other choice, Data analysis techniques consist of data collection, Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Conclusion Drawing/verification (withdrawal of conclusions) and data validity techniques.

The results showed that the values of religious moderation in Bedeng Eight Village consisted of Tawassuth (Choosing the middle way), I'tidal (fair), Tasamuh (tolerance), Shura (deliberation), Ishlah, Ishlah Qudwah values (exemplary), Al-La Unf (Anti-Violence), Muwathanah (seriousness) and I'tiraf (customs or culture). The way to implement the values of religious moderation in Bedeng Village consists of national commitment, non-violence (radical) tolerance and accommodation to local culture. While the results of the implementation of religious moderation values in Bedeng Eight Village are in accordance with Pancasila, the results show that humans have a fair attitude. Another impact was shown by them when they became a moderator or intermediary for their two friends who were in debate. They will listen and value the opinions of their friends.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)F akultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada IAIN Kerinci.

2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi.
3. Bapak Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Saduddin, M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd, Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
5. Bapak Dr. Nuzmi sasferi, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Ali Marzuki Zebua, M.pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Ibu Rilla Gina Gunawan, S.Pd., M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, April 2023

Saya yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

NISA AFRIYANTI

NIM. 1910201106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Implementasi	7
2. Moderasi Beragama	10
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan informan Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	30
B. Temuan Khusus	36
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	23
Tabel 4.1 Batas-batas wilayah Desa Bedeng Delapan	32
Tabel 4.2 Fasilitas-fasilitas Umum Desa Bedeng Delapan	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	27
Gambar 4.1 Desa Bedeng Delapan	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beranekaragam. Ciri khas Indonesia adalah keanekaragaman masyarakat Indonesia yang harus disikapi oleh masyarakat Indonesia. Secara multikultural masyarakat Indonesia yang mempunyai ras, budaya, bahasa, suku dan agama yang berbeda-beda. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat heterogen yang harus saling menghargai serta menghormati satu sama lain walaupun berbeda keyakinan, suku dan budaya (Ma'rifatain, 2018).

Dalam masyarakat heterogen dimana kehidupan umat beragama yang harmonis dan humanis tercipta dikarenakan toleransi umat beragama yang saling menghargai perbedaan. Misalnya, aktivitas atau kegiatan yang masyarakat lakukan yang saling tolong menolong yaitu gotong royong, acara pernikahan dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat tanpa melihat perbedaan antara suku, agama, ras, budaya, bahasa dan lain sebagainya. Hubungan masyarakat yang harmonis merupakan impian semua masyarakat maupun golongan agama. Dalam hal ini agar masyarakat heterogen tetap rukun, harmonis dapat diwujudkan dengan menerapkan moderasi beragama dimasyarakat (Tahir, 2012).

Moderasi beragama berarti cara seseorang dalam memahami, mengamalkan dan mempraktekkan ajaran agama secara adil dan seimbang,

supaya terhindar dari sikap ekstrim atau berlebih-lebihan dalam menerapkannya. Agama tidak perlu dimoderasi sebab agama sudah memiliki prinsip moderasi. orang yang mempraktekkannya disebut moderat. Orang moderat berada di tengah. Berdiri di antara kedua kutub ekstrem itu. Ia tidak berlebihan dalam beragama. Tapi juga tidak berlebihan menyepelekan agama. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari moderasi beragama untuk menengahi dan mengajak kedua kutub ekstrem dalam beragama untuk bergerak ke tengah, kembali pada esensi ajaran agama yaitu memanusiakan manusia (Ma'rifatain, 2018).

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang keberagaman, perbedaan, serta keberagaman di kehidupan bermasyarakat. Dalam al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa dan berlainan ras, bahasa, maupun suku untuk saling mengenal dan menghargai orang lain. Allah Swt menegaskan bahwa orang yang paling mulia bukan karena warna kulitnya tapi ketakwaan dan nilai-nilai moderasi beragama juga dijelaskan dalam Firam Allah SWT sebagai Berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Al-Baqarah :143)

Moderasi beragama merupakan solusi untuk membentuk masyarakat yang bertoleransi, adil, rukun serta menghargai perbedaan antar sesama manusia walaupun berbeda golongan. Moderasi dan kerukunan antar umat beragama bisa memperkuat landasan dan dasar-dasar tentang kerukunan internal antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama merupakan suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melakukan kewajiban agamanya. Maka untuk menjalin kerukunan antar umat beragama harus diperlukan beberapa pedoman antara lain saling menghormati, kebebasan beragama, menerima orang lain apa adanya, dan berpikir positif (Firdaus,dkk,2021:196).

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa Desa Bedeng Delapan berada di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa Bedeng Delapan dikenal dengan Desa Sadar Kerukunan dan Desa Sadar Berpancasila dikarenakan Desa Bedeng Delapan yang masyarakatnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Masyarakat disana saling tolong menolong, tidak pernah terjadi pergesekan, rukun walaupun berbeda agama. Sehingga Desa Bedeng Delapan mendapat penghargaan menjadi Desa Sadar Kerukunan dan Sadar Berpancasila. Masyarakat Bedeng Delapan

terdapat agama Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu dan Buddha. Jumlah penduduk disana sekitaran 1.000 Jiwa yang mana mayoritasnya Islam, Kristen Khatolik 10 KK, Kristen Protestan 10 KK, Hindu 2 KK serta Buddha 3 KK. Di Desa Bedeng Delapan Memiliki 1 masjid, 4 musholla, 1 gereja Kristen Khatolik dan 1 gereja Protestan.

Berdasarkan perihal di atas maka peneliti tertarik dengan Desa Bedeng Delapan yang masyarakatnya heterogen yang mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jambi yang diresmikan pada tanggal 02 Desember 2021 sebagai Desa Sadar Kerukunan” dan juga mendapatkan penghargaan dari BPIP RI yang bekerja sama dengan IAIN Kerinci pada tanggal 18 Juli 2022 yang mengukuhkan Desa Bedeng Delapan sebagai Desa Berpancasila. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Barat”**

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pokok pembahasan serta agar tetap fokus dan terarah dalam mencapai suatu sasaran yang diinginkan pada permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah atau memfokuskan masalah pada nilai-nilai moderasi beragam dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di implementasikan di Desa Bedeng delapan ?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan ?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di implementasikan di Desa Bedeng delapan
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan
3. Untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang mejadi manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi panduan dan menambah pengetahuan peneliti bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan
- b. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan masyarakat pentingnya penerapan moderasi beragama di masyarakat agar masyarakat tetap rukun dan damai.

F. Definisi Operasional

Judul yang diangkat pada proposal ini “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan”. Definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian judul sebagai dasar untuk menguji teori, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Implementasi, yaitu penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Jadi akibat itu dapat berupa UU, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan beragama (Mahyuddin, et al., 2020)
2. Nilai-nilai moderasi beragama, yaitu nilai yang terkandung dalam moderasi beragama. Moderasi beragama yaitu cara dalam beragama, sikap dalam beragama, memahami agama dan mempraktikkan agama dengan secara moderat atau tidak berlebih-lebihan atau tidak ekstrem dalam beragama (Ali & Asrori, 2014)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Impelementasi

a. Pengertian Impelementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Ma'rifatun, 2018)

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* berarti melaksanakan dan memerlukan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan mencapainya memerlukan pelaksanaan birokrasi efektif (Ma'rifatun, 2018).

Bahwa dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan

secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Tahap-tahap Impelementasi

Adapun tahap-tahap implementasi (Ananda, 2019) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan telah mencapai apa yang diharapkan apa belum. Jadi secara sederhana evaluasi adalah tahapan untuk menilai ataupun mengukur sudah

seberapa jauh tujuan yang telah tercapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Faktor-faktor perubahan karakteristik yang paling penting dalam implementasi (Tahir, 2012:413) adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi di pengaruhi sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

- 2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progresisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial

banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif ada.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *Moderation* yang artinya ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam KBBI moderasi mempunyai 2 (dua) arti yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Apabila kalimat yang dikatakan “orang itu bersikap moderat” berarti orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem atau jalan tengah. Dalam bahasa Inggris, kata yang digunakan untuk *moderation* dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, watak dan baik dalam memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* atau tengah-tengah (Kementerian Agama RI, 2019).

Moderasi sering dilakukan di kehidupan sehari-hari untuk mengambil jalan tengah, misalnya melakukan moderasi di dalam makan. Ketika makan memang sudah ada batas-batasan rasionalnya. Maksudnya pada saat makan tidak diperbolehkan makan secara berlebih-lebihan dan apabila ingin berbuat bijak maka tentunya

mengambil jalan tengah. Jadi semua nilai-nilai yang baik adalah jalan tengah (Farihah, 2021).

Menurut KBBI beragama berarti memeluk atau menganut agama. Agama merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat 6 (enam) agama yaitu Islam, Konghucu, Kristen, katolik, Hindu dan Buddha (Kementerian Agama RI, 2019)

Moderasi beragama adalah proses memahami, mengamalkan, mempraktekkan ajaran agama dengan secara tidak berlebih-lebihan atau tidak ekstrem. Ash-Shalabi (2020) Ekstrem (*ghuluw*) adalah melampaui batas-batas perkara yang disyariatkan dengan cara menambah atau berlebih-lebihan hingga pada batas mengeluarkannya dari apa yang dikehendaki Allah SWT. sedangkan berlebih-lebihan (*Al-Ifrath*) merupakan suatu tindakan yang melampaui batas dan lebih maju dari ketentuan yang diperlukan (Mulyana, 2004)

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi (Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADIPSI), 2022) adalah sebagai berikut:

1) *Tawassuth* (Memilih jalan tengah)

Kata *tasawassuth* secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *wassatha* yang berarti sesuatu yang ada di tengah, atau moderat. Sedangkan secara terminologis, *tawassuth* merupakan

sikap mengambil jalan tengah dan menghindari dua sisi ekstrim (ekstrim kanan dan kiri). Dalam hal ini *tawassuth* merupakan nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan tindakan tengah-tengah dalam memahami serta mempraktekkan ajaran agama, tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim ke kiri

2) *I'tidal* (Adil)

Kata adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ia harus bersikap adil dalam menentukan sebuah pendapat, pandangan serta mengambil keputusan. Keadilan itu seperti tauhid yaitu sebagai akar bagi semua dasar dan cabang Islam. Semua topik akidah dan amal, sosial, individual, moral dan hak tidak lepas dari hakikat tauhid dan tidak lepas dari keadilan. Jadi, wajar apabila *i'tidal* atau adil dipandang sebagai salah satu nilai bagi moderasi beragama.

3) *Tasamuh* (Toleransi)

Secara etimologis kata *Tasamuh* berasal dari bahasa Arab yaitu *sa-ma-ha* yang berarti lapang dada, *sam-hah* mempunyai arti *tasahul* atau kemudahan, sebagai padanan kata seringkali diartikan sebagai toleransi. Kata toleransi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "*tolerance*" yang berarti membiarkan. Dalam KBBI toleransi ialah sifat atau sikap toleran. Sebelumnya toleransi beragama muncul karena ketidakmampuan untuk mempertahankan pandangan tentang agama yang sama dan setelah itu berkembang untuk kebebasan dalam beragama. Menurut William Shea (1987)

toleransi bukan hanya sebagai kebebasan untuk beragama atau menghormati perbedaan agama tetapi lebih ke upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

4) Musyawarah

Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Musyawarah dalam Islam yaitu bagaimana bisa mencapai kata mufakat dalam berpendapat, berdebat, menyampaikan ide berbeda yang pada ujungnya akan tercapai suatu kata mufakat

5) *Ishlah*

Ishlah merupakan upaya dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, perpecahan sesama manusia demi menciptakan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Menurut syariat Islam, *ishlah* bertujuan untuk mengakhiri konflik dan perselisihan sehingga mereka dapat menciptakan kedamaian dan penuh persahabatan sesama manusia.

6) *Qudwah* (suri tauladan)

Qudwah (suri tauladan) merupakan suatu sikap atau perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi manusia.

7) *Al- la Unf* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan serta menghormati segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan perusakan serta tidak bersikap

eksterimisme. Anti kekerasan (*Al-la Unf*) dalam beragama merupakan sikap keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami serta menghormati ekspresi beragama yang berada di tengah-tengah perbedaan agama di masyarakat.

8) *Muwathanah*

Al-Muwathanah berarti sikap dan pemahaman tentang penerimaan eksistensi negara-bangsa serta menciptakan rasa nasionalisme (cinta tanah air) dimanapun berada

9) *I'tiraf bil Urf*

I'tiraf bil Urf yaitu mengakui dan menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Nilai dimaknai sebagai suatu hak yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok. Nilai merupakan sesuatu yang dinilai kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Mulyana juga berpendapat bahwa nilai adalah suatu tindakan pada diri manusia dalam menentukan pilihan.

c. **Indikator Moderasi Beragama**

Indikator moderasi beragama yang digunakan ada 4 (empat) yaitu (Faozan, 2022):

1) **Komitmen Kebangsaan**

Komitmen kebangsaan bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik dalam beragama seseorang yang

berdampak pada kesetiannya terhadap bangsa. Komitmen kebangsaan dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena mengamalkan ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengalaman ajaran agama

2) Toleransi

Toleransi merupakan indikator moderasi beragama karena toleransi merupakan fondasi dalam kehidupan demokrasi. Toleransi bukan hanya persoalan agama namun juga terkait, ras, budaya, jenis kelamin dan suku

3) Anti kekerasan (Radikalisme)

Dalam UU No 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme, di dalam pasal 1 ayat 4 bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan penyalahgunaan kekuatan fisik atau menggunakan sarana secara melawan hukum dan menimbulkan bahaya bagi badan, nyawa, dan kemerdekaan orang, termasuk menjadikan orang pingsan atau tidak berdaya. Radikalisme tidak hanya dikaitkan dengan suatu agama, namun dapat terjadi pada agama-agama. Radikalisme dipahami sebagai suatu ideologi serta paham yang hendak melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik maupun pikiran.

4) Akomodatif terhadap budaya lokal

Kecenderungan sikap moderat atau jalan tengah-tengah ditunjukkan dengan bersikap ramah terhadap akseptasi tradisi dan budaya local dalam perilaku keagamaan. Seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal akan semakin moderat dalam beragama.

B. Penelitian Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah” dari M. A. Hermawan tahun 2020. Peneliti mengemukakan bahwa pada akhir-akhir ini, pemahaman terhadap Islam radikal terasa semakin menguat yang ditandai dengan banyaknya kasus intoleransi baik pada lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Persoalan akan semakin mengkhawatirkan ketika paham radikal dan intoleransi agama juga telah menjangkiti peserta didik di sekolah dikarenakan peserta didik merupakan penerus bangsa dan negara. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library research*). Hasil penelitian yaitu dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam pada sekolah memiliki 2 aspek yang harus diperhatikan yakni, melalui kurikulum formal (tertulis) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Apabila aspek kedua tersebut digerakkan secara bersama dan terintegrasi, maka upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kepada siswa akan semakin optimal.

2. Jurnal yang berjudul “Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum” dari Rosiya Nurul Anwar, Siti Muhayati tahun 2020. Peneliti mengemukakan bahwa di kehidupan beragama pada saat ini di Indonesia mendapatkan sorotan dari berbagai pihak dalam hal ini tidak lepas dari konflik sosial yang berlatar belakang agama di kehidupan masyarakat. Seperti penistaan agama, ujaran kebencian di medsos serta perusakan rumah ibadah dikarenakan kurangnya sikap toleransi di tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan di atas perlu adanya cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI, dikarenakan Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk turut mencari jalan keluarnya
3. Tesis yang berjudul “Internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan NU dan Muhammadiyah” dari Nur Silva Nabila 2021. Peneliti mengemukakan bahwa kelompok Islam yang sangat banyak yang menyebabkan muncul ideologi-ideologi baru dan ekstremis yang terus berkembang. Yang terjadi tersebut merupakan faktor salah satu yang membuat konflik antar agama dikarenakan cara pandang yang berbeda dalam memahami makna dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yaitu untuk proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yakni ada 3 tahap: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai.

Tahap transformasi nilai menggunakan metode ceramah, tahap transaksi nilai yaitu guru menggunakan metode keteladanan, tahap transinternalisasi nilai yaitu guru yang melakukan pengamatan dan pengawasan.

4. Tesis yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kembanjen Kabupaten Banyumas” dari Ikhsan Nur Fahmi (2021). Peneliti mengemukakan bahwa belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, faktanya pada saat ini tujuan PAI masih jauh dari yang diharapkan, maraknya kenakalan remaja, bullying, ujaran kebencian di medsos, hoax, paham radikal, intoleran yang merupakan bukti bahwa belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam sehingga banyak pihak yang menanyakan di manakah letak peran Pendidikan Agama Islam. Sebagai motor penggerak maka perlu adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yaitu dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen terdapat 3 bentuk yakni melalui pembelajaran PAI di kelas, kegiatan religi, dan muatan sekolah yaitu pembelajaran aswaja dan ke-NU-an
5. Skripsi yang berjudul, “Implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di UPT SMA Negeri 1 Palapo” dari Muh. Aidil (2020). Di Indonesia di era demokrasi, terdapat perbedaan,

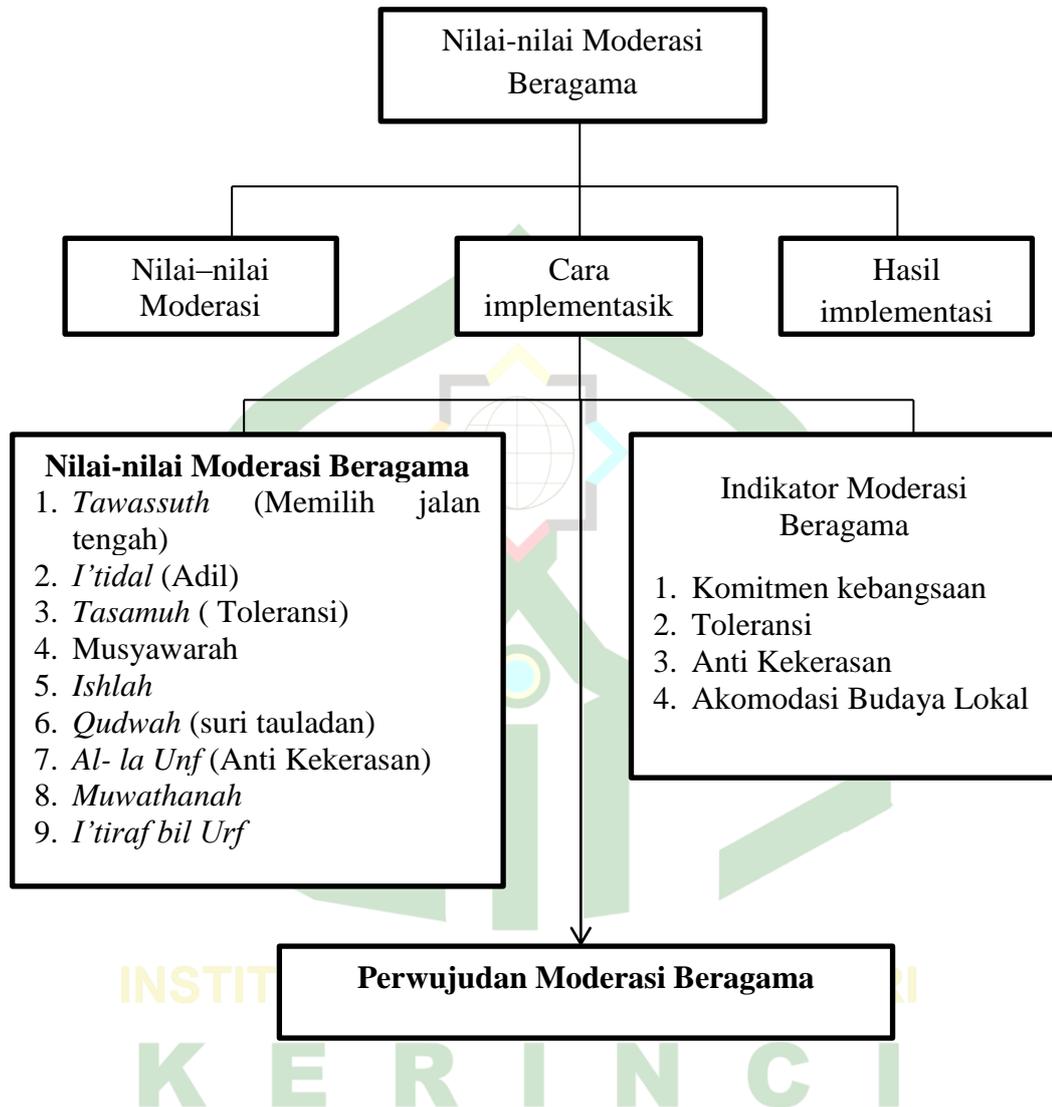
kepentingan dan pandangan yang serba terbuka sehingga aspirasi semua orang dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Tetapi maraknya aksi radikalisme dan terorisme baik di Indonesia maupun dunia yang mengatas namakan Islam yang menjadi ancaman dalam menjamin kemerdekaan umat beragama. Kekerasan merupakan sumber utama yang dijadikan sasaran tuduhan atas nama agama oleh umat Islam dan Islam di sini juga selalu dipersalahkan serta ajaran jihad yang diselewengkan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana subjek dan objek penelitian sebagaimana adanya. Hasil penelitian yaitu untuk mewujudkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terdapat 3 bentuk implementasi yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi. Dalam perencanaan yaitu dilakukan pada saat penyusunan RPP dan silabus, pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan implikasinya bagaimana pengaruh kepada sikap yang terbangun dalam diri peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mewujudkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan maka perlu adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan terdapat 3 (tiga) nilai yaitu *tawassuth* (memilih jalan tengah), *tasamuh* (toleransi) dan *i'tidal* (adil). Selanjutnya untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan indikator moderasi beragama di atas maka yang harus dilakukan pertama yaitu dengan perencanaan atau cara mengimplementasikan selanjutnya kedua pelaksanaannya dan yang terakhir

hasil dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah ebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penelitian yang valid dan sesuai realita yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). (Astono, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah, terencana, terstruktur dan sistematis serta memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi dan diuraikan dengan kata-kata. (Astono, 2021)

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi temuan penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk

mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Bedeng Delapan yang berada di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Waktu Penelitian digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses penelitian berlangsung terdapat beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

1. Desa Bedeng delapan merupakan Desa yang masyarakatnya heterogen
2. Desa Bedeng Delapan mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jambi pada tahun 2021 sebagai Desa Sadar Kerukunan di Provinsi Jambi
3. Desa Bedeng Delapan mendapatkan penghargaan dari BPIP RI sebagai Desa Berpancasila di Provinsi Jambi
4. Desa Bedeng Delapan merupakan desa yang latar belakang agama, suku, bahasa, budaya yang berbeda tetapi tidak pernah terjadi pergesekan dan mereka saling tolong menolong walaupun berbeda agama.

Dalam hal ini waktu penelitian direncanakan selama 2 (dua) bulan.

C. Subjek dan informan Penelitian

Adapun subjek dan informan dalam Penelitian (Yanto, Wahyuni: 2022) adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan sebuah keterangan penelitian. Hal yang harus ditentukan terlebih dahulu yaitu

subjek penelitian. Dengan adanya subjek penelitian peneliti bisa mengetahui apa, siapa yang akan memberikan data dan informasi. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Pemerintahan Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan masyarakat.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* agar memperoleh data yang valid dan representif. Purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004). Peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan mereka dianggap yang paling mengetahui dan memahami terkait parksis moderasi keagamaan antar umat beragama yang mereka jalani.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Margono, 2004). Adapun informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Tokoh Ulama Islam	2 Orang
3	Tokoh Ulama Kristen	2 Orang
4	Masyarakat Muslim	3 Orang
5	Masyarakat Non Muslim	3 Orang
Jumlah		11 Orang

Sumber Data : Desa Bedeng Delapan tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Desa, tokoh ulama, Tokoh Ulama dan masyarkat Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Barat jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 10 informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian (Sukmadinata, 2009) adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) adalah suatu cara atau teknik dalam mengolah data dengan cara melakukan pengamatan yang sedang terjadi. Dalam pengamatan tersebut yaitu mengamati apa yang terjadi pada masyarakat Bedeng delapan Kecamatan Kayu Aro barat. Untuk melakukan observasi ada 2 (dua) cara yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam pengamatan yang sedang terjadi sedangkan observasi non partisipatif yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif di mana penulis berperan dalam mengamati dan mengumpulkan data secara sistematis untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pokok-pokok pembahasan penelitian.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan suattu cara untuk mendapatkan data dengan secara langsung. Dengan menggunakan teknik wawancara

peneliti mengetahui sesuatu yang lebih mendalam masalah apa yang terjadi (Saebani, 2008). Untuk melakukan wawancara bisa digunakan pedoman wawancara dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton “dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit (Patton : 2012)

Dalam hal ini penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah interview bebas karena dalam metode sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan bukan paksaan, sehingga persoalan bersifat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data, gambaran umum masyarakat, sejarah, struktur organisasi, keadaan ekonomi, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi merupakan teknik dalam pengambilan data yang didapatkan dari dokumen- dokumen, foto, rekaman. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Di penelitian kualitatif cuma penelitalah yang dijadikan sebagai instrumen utama dan tidak ada pilihan lain.

Sebab semuanya belum memiliki bentuk yang pasti seperti batasan penelitian, hipotesis, langkah-langkah dalam penelitian yang belum bisa ditentukan secara pasti. Maka itulah tidak ada pilihan lain selain peneliti yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sebagai media untuk mencapainya (Masrukhin, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur, mengurutkan, mengklasifikasikan serta mengorganisasikan data. Teknik analisis data mempunyai 4 (empat) tahap yaitu (Afiffudin & Saebani, 2012):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data)

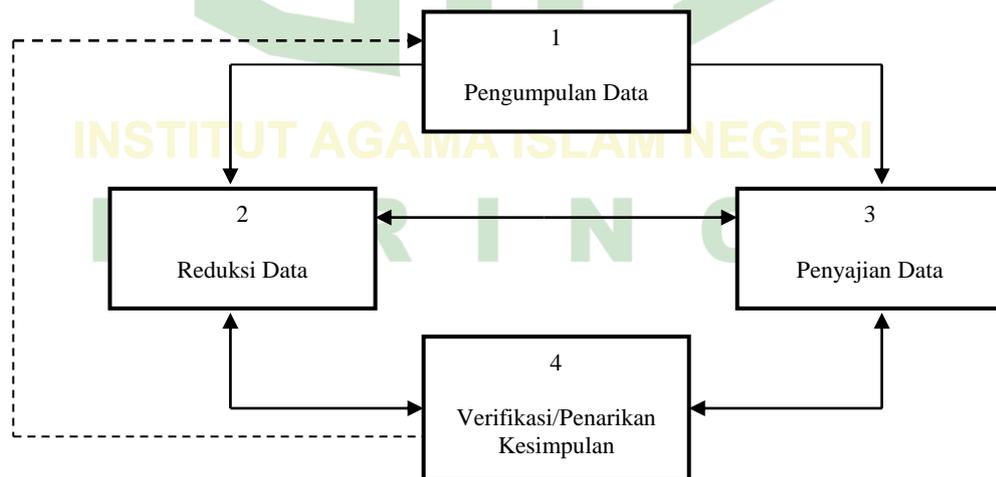
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi

sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 . Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→ Langkah berikutnya

←—————→ : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→ : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Penelitian ini dalam teknik keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode menggabungkan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber yang sudah ada (Risnaedi, 2021). Dalam triangulasi ada 3 (tiga) jenis yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua di Desa Baru Air Hangat

b. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk data yang sudah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari karena pada waktu di pagi hari dalam mewawancarai narasumber lebih efektif. Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Bedeng Delapan

Pada tahun 1954, dua orang dari masyarakat Siulak melakukan pembukaan lahan untuk berladang, lahan tersebut pertama digunakan untuk menanam tanaman tembakau kemudian ditanami kol, ubi dan jenis sayuran selada, dari hasil panen tersebut mereka bawa ke Siulak untuk dipasarkan. Dalam memasarkan hasil pertanian cukup jauh yakni mengantar ke Desa Siulak, maka penduduk setempat membuat pasar tempat berjualan.

Pada tahun 1956, keberhasilan membawa hasil panen dan mereka jual di pasar siulak, maka masyarakat tertarik untuk ikut dan mereka melakukan pembukaan pasar lebih besar lagi. Pada tahun 1957, mobil sudah masuk dan hasil panen sudah dapat diangkut dengan menggunakan mobil. Kemudian dinamakan Desa Bedeng Delapan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Kayu Aro Barat . Disebut dengan Desa Bedeng Delapan karena dahulu rumah disana berderet cuma delapan (8) Bedeng.

2. Visi Misi Desa Bedeng Delapan

a. Visi Desa Bedeng Delapan

Visi Desa Bedeng Delapan adalah mewujudkan Desa Bedeng Delapan sebagai kawasan ekonomi kreatif yang aman tentram dan sejahtera.

b. Misi Desa Bedeng Delapan

- 1) Memberdayakan sumber-sumber yang ada yang melibatkan para pemuda dan tokoh masyarakat serta tokoh agama yang ada serta memberikan pelayanan gratis dalam pengurusan persyaratan nikah bagi kalangan muda mudi yang telah memenuhi usia perkawinan.
- 2) Siap melayani masyarakat dalam waktu 2 x 24 jam tidak memandang suku, dan agama sesuai pancasila dan UUD 1945
- 3) Membangun infrastruktur yang merata dari Dusun I, II dan III sesuai dengan aspirasi masyarakat
- 4) Mempersatukan pemuda melalui wacana karang taruna serta mengaktifkan segala kegiatannya dan ibu-ibu majelis taklim
- 5) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa melalui system usaha mandiri dengan program pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

3. Letak Geografis Desa Bedeng Delapan

Desa Bedeng Delapan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. desa Bedeng Delapan merupakan daratan tinggi yang datar dengan tekstur tanahnya yang lempung berpasir dan sangat subur karena berada dibawah kaki gunung Kerinci. Secara geografis desa ini terletak pada posisi $01^{\circ} 46' 33,9''$ LS dan $101^{\circ} 16' 57''$ BT dengan ketinggian 11.160 meter dari permukaan laut (dpl). Adapun batas-batas Desa Bedeng Delapan adalah dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Batas-batas wilayah Desa Bedeng Delapan

No	Batas-batas	Keterangan
	Sebelah Utara	Desa Patok Empat
	Sebelah Selatan	Desa Bedeng Delapan
	Sebelah Timur	Desa Sungai Asam
	Sebelah Barat	Desa Bedeng Dua

Sumber Data: Desa Bedeng Delapan tahun 2022

4. Keadaan Masyarakat Desa Bedeng Delapan

a. Penduduk

Wilayah Desa Bedeng Delapan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kayu Aro Barat, di mana masyarakatnya merupakan masyarakat yang heterogen. Jumlah penduduk Desa Bedeng Delapan adalah 1228 Jiwa terdiri dari 601 jiwa laki-laki dan 627 jiwa merupakan perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 388 KK. Desa Bedeng Delapan berdasarkan etnis, maka penduduk desa berasal dari 4 Bahasa yang digunakan sehari-hari masyarakat Desa Bedeng Delapan adalah Bahasa Indonesia karena mayoritas penduduknya berasal dari Jawa, Minang, Kerinci, dan Batak Mayoritas penduduk Desa Bedeng Delapan memeluk agama Islam.

b. Keadaan Pemerintahan Desa

Berhasil atau tidaknya program Pemerintahan di Desa Bedeng Delapan merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Desa beserta perangkat-perangkatnya. Pemerintahan Desa Bedeng Delapan juga harus mampu merangkul masyarakat agar tercipta kerjasama baik dengan semua pihak yang berdomisili di Desa Bedeng Delapan, untuk

memberikan dukungan sehingga timbul rasa kepedulian dari masyarakat untuk membangun Desanya.

Demi suksesnya tugas seorang Kepala Desa Bedeng Delapan dalam melaksanakan program kerja yang telah di susun oleh Badan Perwakilan Desa (BPD) haruslah mendapatkan bantuan dan dukungan dari perangkat-perangkat Desa Bedeng Delapan yang bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama, lembaga Adat/Depati Ninik Mamak, para Pemuda/Karang taruna, Majelis ta'lim dan semua elemen masyarakat yang mempunyai adil untuk membangun Desa. Kesemuanya merupakan partisipasi dari masyarakat. Mereka berhak menyusun program kerja dan menilai hasil kerja yang di laksanakan oleh Kepala Desa beserta aparat-aparat pemerintahan lainnya.

c. Keadaan Ekonomi

Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bedeng Delapan dan beraktifitas sebagai petani dengan didukung dengan lahan pertanian yang luas dengan tanaman muda seperti Kubis, Kentang Wartel, Cabe. Dalam memanfaatkan lahan di masyarakat sendiri. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat Desa Sungai Dalam juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beraktifitas sebagai Abdi Negara (PNS, TNI, dan Polisi)

d. Pendidikan

Pendidikan dapat mempertajam pola pikir individu sekaligus individu mudah menerima informasi yang lebih maju. Realitas Desa Bedeng Delapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi belum begitu menggembirakan. Sebagian besar warga Desa Bedeng Delapan hanya menamatkan pendidikannya sampai pada tingkat SMA/ sederajat. Kondisi semacam ini harus disikapi dengan serius oleh pemerintah desa dan pemerintah Kabupaten Kerinci. Komitmen yang kuat dari pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten, berupa komitmen anggaran, sangat diperlukan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di wilayah ini.

5. Fasilitas Umum Desa Bedeng Delapan

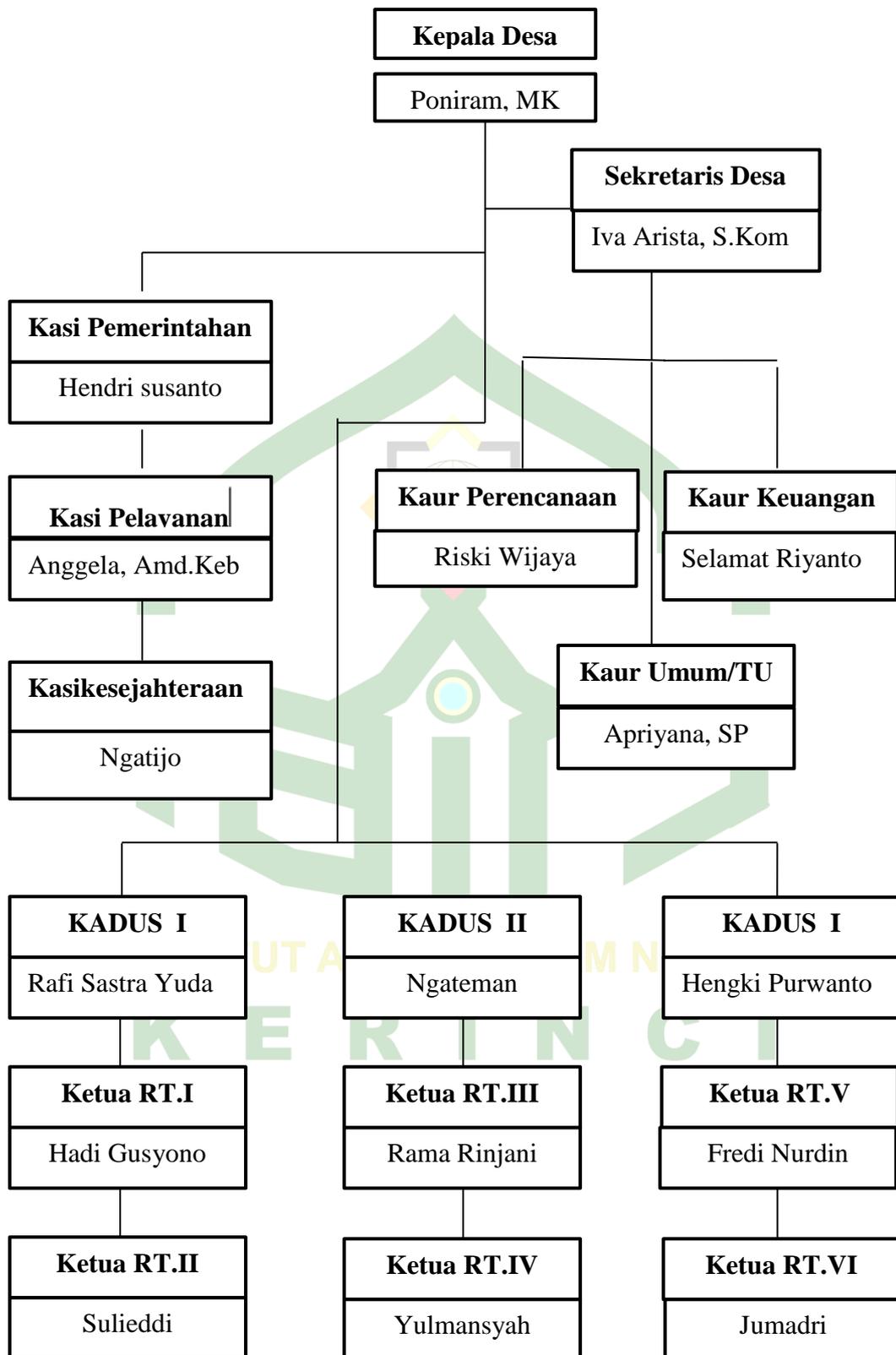
Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari, begitu juga di Desa Bedeng Delapan terdapat fasilitas-fasilitas umum.

Tabel 4.2
Fasilitas-fasilitas Umum Desa Bedeng Delapan

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Surau	1
3.	Sekolah	4
4.	Balai Desa	1
5.	Puskesmas	1
6.	Gedung Serba Guna	1

Sumber Data: Desa Bedeng Delapan tahun 2022

6. Struktur Pemerintahan Desa Bedeng Delapan



Gambar 4.1 Desa Bedeng Delapan

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama apa saja yang di Implementasikan di Desa Bedeng Delapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Bedeng Delapan mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama, terdapat sejumlah data Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dengan masyarakat yang berbeda agama memiliki kekeluargaan yang baik dan harmonis saling menghargai sesama muslim maupun dengan non muslim.

Adapun hasil wawancara mengenai nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan adalah sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (Memilih jalan tengah)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait *Tawassuth* (Memilih jalan tengah) adalah sebagai berikut:

“mengambil jalan tengah apabila terjadi permasalahan pada masyarakat hidup beragama seperti perselisihan antara mereka saya sebagai kepala desa memilih jalan yang adil dalam menyelesaikannya seperti mengumpulkan tokoh ulama baik muslim maupun non muslim untuk dapat menghadiri rapat yang dalam memecahkan masalah” (Poniran, 23 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh Ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Tawassuth* (Memilih jalan tengah) adalah:

“apabila terjadi perselisihan beragama saya sebagai tokoh ulama muslim tetap menyelesaikan masalah dengan adil, artinya tidak tidak menyalahkan satu pihak yang ada hanya menyelesaikan dengan baik, pada masyarakat Desa Bedeng delapan belum ada ditemukan permasalahan besar yang harus diselesaikan yang ada hanya masyarakat pindah agama itupun dapat diselesaikan dengan kekeluargaan (Muhlidin, 23 Februari 2023)

Kemudian wawancara dengan Pemuka Ulama Non Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Tawassuth* (Memilih jalan tengah) adalah:

“sikap penyelesaian dengan menggunakan jalan tengah sangat baik dilakukan ini dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat Desa Bedeng Delapan bahwa membuat masalah tidak ada gunanya, yang ada hanya penyelesaian yang susah diselesaikan” (Charles, 23 Februari 2023)

Sedangkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait *Tawassuth* (Memilih jalan tengah) adalah:

“kami selalu menjaga persaudaran dengan baik agar tidak terjadi perselisihan antara kami, apabila terjadi peselihan akan mengakibatkan waktu penyelesaian, sedangkan penyelesaian bila terjadi permasalahan semua elemen baik pemerintah desa tokoh ulama baik non muslim maupun muslim tetap bersama untuk menyelesaikannya” (Wandi, 23 Februari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *Tawassuth* (Memilih jalan tengah) dalam menyelesaikan masalah dalam beragama di Desa Bedeng Delapan semua tokoh ulama baik muslim maupun non muslim tetap menyelesaikan secara muswarah bersama dengan di pengawasan dari pemerintah Deasa

b. I'tidal (adil)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan nilai I'tidal adalah sebagai berikut:

“saya menerapkan nilai I'tidal pada masyarakat Desa Bedeng Delapan dengan memperlakukan mereka sama dan tidak pilih kasih seperti membagikan tugas secara merata dan melaksanakan bergilir seperti gotong royong dan ronda malam” (Poniran, 24 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dilakukan penulis dengan tokoh Ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait nilai I'tidal sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui bersama bahwa posisi adil bukan berarti sama rata tetapi yang adil itu adalah sesuai dengan kebutuhan mereka, jadi inti dari adil adalah tidak ada perbedaan dalam beragama dalam melakukan ibadah masing-masing agama (Azmir, 23 Februari 2023)

Kemudian wawancara dengan Tokoh Ulama Non Muslim Desa

Bedeng Delapan terkait I'tidal/perilaku adil adalah sebagai berikut:

“sikap perilaku adil yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni selain memberikan contoh baik dan berupaya untuk menghargai semua yang ada dalam keluarga dan kalangan muslim maupun non muslim, disini saya tidak membedakan” (Jebangun, 24 Februari 2023)

Sedangkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng

Delapan terkait perilaku adil/nilai I'tidal adalah sebagai berikut:

“kami selalu taat dan mematuhi peraturan yang telah dibuat dan tidak membedakan orang lain yang ada di lingkungan saya dan membantu yang sedang kesulitan dan menolongnya jika dalam kesulitan dan menjenguk sedang sakit dan memberi dukungan” (Resis, 24 Februari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Masyarakat Desa Bedeng Delapan dalam melaksanakan nilai I'tidal modererasi beragama masyarakat Desa Bedeng Delapan dengan memperlakukan semuanya sama dan tidak pilih kasih dan mematuhi semua peraturan yang telah dibuat dan memperlakukan sama semua masyarakat dalam menunaikan ibadahnya.

c. *Tasamuh* (toleransi)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan

terkait *Tasamuh* (toleransi) adalah sebagai berikut:

“Menerapkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam beragama dilakukan dengan selalu mengingatkan warga

masyarakat Desa Bedeng Delapan untuk saling menghargai walaupun berbeda Agama dan saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan. (Poniran, 26 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Islam Desa Bedeng Delapan terkait *Tasamuh* (toleransi) adalah sebagai berikut:

“Dalam menerapkan sikap saling menghargai, saya selalu mengingatkan masyarakat Desa Bedeng Delapan agar selalu menghargai dan menghormati hak orang lain, sebagaimana kita merasa senang jika keadaan kita dihargai dan di hormati oleh orang lain, selain itu saya selalu menekankan untuk selalu menghormati orang lebih tua” (Muhlidin, 26 Februari 2023)

Kemudian wawancara Tokoh Ulama Non muslim Desa Bedeng Delapan Mengenai *Tasamuh* (toleransi) adalah sebagai berikut:

“melakukan pergaulan dengan masyarakat di Desa Bedeng Delapan saya tidak pernah membedakan Agama dan harus selalu mematuhi perintah yang ulama disini karena tujuannya adalah kebaikan bagaimana menjaga toleransi beragama” (Charles, 26 Februari 2023)

Sedangkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan Mengenai *Tasamuh* (toleransi) adalah sebagai berikut:

“karena keinginan saya menginginkan dan memanusikan masyarakat bersikap baik dalam beribadah dan tidak pernah mengejek agama agama, dengan adanya sikap ini toleransi dan keakraban masyarakat Desa Bedeng Delapan sampai sekarang hidup rukun dalam beragama” (Mulyono, 26 Februari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada *Tasamuh* (toleransi) Desa Bedeng aktivitas masyarakat saling mengingatkan dan menghargai yang berbeda Agama dan saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan satu sama lain, selain itu selalu menekankan kepada masyarakat Desa Bedeng Delapan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua.

d. *Syura* (musyawarah)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait *Syura* (musyawarah) adalah sebagai berikut:

“Musyawarah dilakukan di masyarakat Desa Bedeng Delapan dengan melakukan pertemuan di balai desa pelaksanaan berupa metode diskusi atau diskusi memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam toleransi beragama dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama” (Poniran, 1 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Syura* (musyawarah) adalah sebagai berikut:

“Penerapan nilai *syura* atau musyawarah, dilakukan untuk masyarakat dilakukan di masjid dan majelis taklim tetapi penerapan musyawarah juga diterapkan dalam setiap kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan acara kebesaran lainnya” (Muhlidin, 1 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan tokoh ulama non muslim Desa Bedeng Delapan Mengenai *Syura* (musyawarah) adalah sebagai berikut:

“Nilai *Syura* (musyawarah) yang diterapkan di desa Bedeng Delapan juga diterapkan secara adil dan kami selalu diberi undangan musyawarah dan segala kebijakan hasil musyawarah tetap kami dengar dan taati Proses ini penting dalam upaya menghormati pandangan pendapat orang lain, yang telah di sepakati bersama.” (Jebangun, 2 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait *Syura* (musyawarah) sebagai berikut:

“nilai *tawassut* di Desa Bedeng Delapan dilaksanakan dengan membentuk pertemuan baik dari desa maupun tokoh ulama kami tetap menerima undangan dan saya sering mengikuti karena tujuannya baik, dalam memberikan pendapat dalam musyawarah tidak membeda-bedakan hasil pertemuan” (Lusi, 2 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kedua informan di atas, penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan

bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam di masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait nilai syurah (musyawarah), dilakukan di tempat ibadah, balai desa dan kegiatan desa lainnya.

e. *Ishlah*

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan nilai-nilai moderasi beragam, *Ishlah* adalah:

“Penerapan berkeadaban pada masyarakat Desa Bedeng Delapan dengan cara memberikan contoh adab yang baik dari diri kita sendiri dan mengiatkan tokoh ulama dan adat aktif dalam membentuk berkeadaban baik ditengah masyarakat melalui kegiatan agama” (Poniran, 5 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Ishlah* adalah:

“Selain itu mayarkat juga diajarkan untuk sikap tawaduh kepada sesama. Tidak hanya itu mayarkat Desa Bedeng Delapan juga di ajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah” (Asmir, 5 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan tokoh ulama non muslim Desa Bedeng Delapan Mengenai *Ishlah* adalah sebagai berikut:

“nilai berkeadaban baik sangat penting di terapkan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Saya selain meberikan contoh baik secara lisan maupun dari perilaku, saya juga harus banyak belajar lagi dengan tohoh ulama dan adat di Desa Bedeng Delapan agar berkeadaban baik saya tetap menjadi lebih baik lagi” (Charles, 5 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait *Ishlah* sebagai berikut:

“saya melihat bahwa masyarakat Desa Bedeng Delapan dengan menerapkan sikap saling menghormati. untuk tidak sombong atau ujub sebab kesombongan akan membuat orang menjadi

merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki, apabila terjerumus pada adab tidak baik masyarakat lain membantu untuk berusaha membentuk adab yang baik lagi” (Resis, 5 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama khususnya nilai *Ishlah* sikap saling menghormati, selain itu Masyarakat Desa Bedeng Delapan juga diajarkan untuk tidak sombong atau ujub, untuk sikap *tawaduh* kepada sesama dan masyarakat Desa Bedeng Delapan juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

f. ***Qudwah* (suri tauladan)**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan *Qudwah* (suri tauladan) adalah sebagai berikut

“Untuk menciptakan *Qudwah* (suri tauladan) nilai beragama kita hidup bermasyarakat cukup menerapkan memberikan prinsip figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang berikan tanpa disertai dengan contoh teladan hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.” (Poniran, 7 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Qudwah* (suri tauladan) adalah:

“suri tauladan pada nilai beragama yakni dengan Adanya sikap rendah hati, lemah lembut, jujur, tidak suka mencari-cari cacad orang lain, sabar, dan tidak angkuh, santun, dan tidak mabuk pujian begitu juga dengan masyarakat yang berbeda agama di desa Bedeng Delapan tetap menjaga sikap rendah hati, jujur, tidak suka mencari-cari cacad orang lain” (Muhlidin, 7 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan tokoh ulama non muslim Desa Bedeng Delapan Mengenai *Qudwah* (suri tauladan) adalah:

“nilai suri tauladan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Saya selain memberikan contoh menjaga lisan yang baik pada orang lain, dan saya sebagai orang kristen mengharpkan masyarkat untuk dapat belajar lebih baik lagi mengenai suri tauladan” (Charles, 7 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng

Delapan terkait *Qudwah* (suri tauladan) sebagai berikut:

“saya sebagai masyarakat Desa Bedeng tetap menunukan nilai beragama dengan baik seperti tidak berkata kasar yang bisa menyingung perasaan pemeluk agama lain dan juga saya perlu memperlajari lebih dalam lagi mengenai *Qudwah*” (Lusi, 7 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Qudwah* (suri tauladan) dalam moderasi beragama, masyakat Desa Bedeng Delapan selalu menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga tutur kata baik saat beribadah maupun di dalam mayarakat dan Desa Bedeng Delapan juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan saling menyayangi lebih muda.

g. *Al-la Unf* (Anti Kekerasan)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan *Al-la Unf* (Anti Kekerasan) nilai-nilai moderasi beragama, adalah sebagai berikut:

“Kekerasan hidup beragama di sini belum ada ditemukan karena sudah terlahir dari kepribadian baik masyarkat sejak lahir dan turun temurun untuk saling menghargai dalam beragama, maka sampai sekarang masyarakat Bedeng Delapan hidup dengan damai berdampingan walaupun bebrbeda agama” (Poniran, 8 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa

Bedeng Delapan terkait *Al-la Unf* (Anti Kekerasan) adalah:

“penanaman nilai agama dari masing agama yang ada di sisni sudah terbukti bahwa kekerasan dalam beragama sudah tidak ditemukan lagi maka oleh sebab itu saya sangat senang masyarakat mengerti tentang makna yang sebenarnya tentang hidup damai walaupun hidup berdampingan berbeda agama” (Azmir, 8 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan tokoh ulama non muslim Desa Bedeng Delapan Mengenai *Al-la Unf* (Anti Kekerasan) adalah:

“saya juga merasa selama ini kekerasan beragama di Desa Pelompek belum ada kecuali masalah diluar kontek agama, sebagai salah satu ulama kristen katolik disini saya selalu memberikan saran untuk mereka agar hidup rukun selalu” (Charles, 8 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait *Al-la Unf* (Anti Kekerasan) sebagai berikut:

“saya sebagai masyarakat Desa Bedeng tetap menjaga hidup rukun sesama agama menghindari kekerasan baik dalam keluarga maupun hidup bermasyarakat” (Wandi, 8 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-la Unf* (Anti Kekerasan) pada masyarakat Desa Bedeng Delapan belum ditemukannya kekerasan hidup beragama baik dalam keluarga maupun bermasyarakat walapun suku yang ada Desa Bedeng Delapan cukup banyak seperti miang, kerinci, jawa dan medan mereka tetap menjaga silaturahmi hidup beragama.

h. ***Muwathanah* (kesungguhan)**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan *Muwathanah* (kesungguhan) adalah sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui bahwa sikap *Muwathanah* (kesungguhan) adalah persamaan, banyak perbedaan karakter masyarakat. Membuat saya selalu menekankan selalu menghargai

perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan terdapat di sekitar lingkungan kita” (Poniran, 9 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh Ulama Desa Bedeng

Delapan terkait *Musawah* (persamaan) adalah sebagai berikut:

“Selain itu saya sebagai tokoh ulama disini selalu mengajarkan warga masyarakat Desa Bedeng Delapan agar mereka bersikap *Muwathanah* (kesungguhan) yakni bersungguh-sungguh untuk melaksanakan ajaran agamanya agar mereka hidup tentram dan damai” (Muhlidin, 9 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan Tokoh Ulama Non Muslim Desa

Bedeng Delapan terkait *Musawah* (persamaan) adalah sebagai berikut:

“kesungguhan dalam beragama diajarkan agar keseimbangan antara dunia dengan akhirat, selain itu kesungguhan dalam menjalankan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama kita dan tidak melakukan sesuatu hal yang berlebihan, yang memiliki hak harus di tunaikan” (Muhlidin, 8 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng

Delapan terkait *Syura* (musyawarah) sebagai berikut:

“keyakinan dalam menjalankan ibadah beragama sangat saya lakukan karena di dapat adalah nilai-nilai positif sehingga saya dapat dituntun ke jalan yang benar dan juga untuk keluarga saya tetap saya ajarkan untuk bersungguh melaksanakan ibadahnya” (Wandi, 9 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama *Muwathanah* (kesungguhan)

masyarakat Desa Bedeng Delapan baik tokoh ulama dan masyarakat tetap menjalankan ajaran-ajaran agamanya dengan sungguh sungguh itu terlihat dengan masyarakat yang beribadah baik non muslim maupun muslim ditempat ibadah masing-masing.

i. *I'tiraf* (kebiasaan atau budaya)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait dengan *I'tiraf* adalah sebagai berikut:

“saya melihat bahwa mengakui dan menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat Desa Bedeng Delapan sangat menghargai hasil budaya dari agama mereka masing-masing itu terlihat dengan adanya acara budaya keagamaan selalu ramai dikunjungi baik muslim maupun non muslim” (Poniran, 11 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh Ulama Desa Bedeng Delapan terkait *Musawah* (persamaan) adalah sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Bedeng Delapan berpenduduk yang banyak dari pendatang baik dari daerah kerinci sendiri maupun dari luar, maka budaya beragam juga berbeda maka mereka tetap hidup berdampingan dan selalu menjaganya artinya tetpa melaksanakan dengan damai dan berjalan dengan baik tanpa da gangguan” (Muhlidin, 11 Maret 2023)

Kemudian wawancara dengan Tokoh Ulama Non Muslim Desa Bedeng Delapan terkait *Musawah* (persamaan) adalah sebagai berikut:

“kebudayaan beragama yang ada di Desa Bedeng Delapan tetpa dilestarikan dan tidak pernah ada halangan amsyarkat untuk emlaksanakan masalah biaya juga mereka tetap saling tolong menolong yang di koorditor oleh pemerintah desa, seperti acara natal kami selalalu mengundang masyarkat untuk datang kerumah dan berkunjung tetpa dilakukan” (Charles, 11 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait *Syura* (musyawarah) sebagai berikut:

“saya sebagai mayarkat non muslim sangat senang adanya banyak budaya beragama yang dipertahankan yang saya laksanakan dalam kehidupan sehari-hari yakni neberaokan Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan dan Penguasaan Diri dalam hidup beragama” (Wandi, 11 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bedeng Delapan menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat Desa Bedeng Delapan walaupun budaya beragam berbeda maka mereka tetap hidup berdampingan dan selalu menjaganya artinya tetpa melaksanakan dengan damai dan berjalan dengan baik tanpa da gangguan.

2. Cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan

Implementasi moderasi beragama di Desa Bedeng delapan harus dimulai sejak usia dini, dikarenakan usia ini sangatlah tepat untuk pendidikan dasar menjadi suatu keharusan dalam membiasakan nilai- nilai koderasi beragama. Mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan.

Berdasarkan penjelasan Indikator-indikator moderasi beragama, adapun penjelasan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik dalam beragama seseorang yang berdampak pada kesetiannya terhadap bangsa. Komitmen kebangsaan dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena mengamal ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga megara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengalaman ajaran agama. moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga

negara adalah wujud pengamalan ajaran agama, sebagaimana pengamalan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait komitmen kebangsaan adalah sebagai berikut:

“Komitmen Kebangsaan masyarakat Desa Bedeng Delapan Desa Bedeng Delapan Dengan menentukan bagaimana cara mendayagunakan kondisi lingkungan geografis sosial-budaya, ekonomi dan politik serta keamanan dalam hidup bermasyarakat dalam mencapai cita-cita serta menjamin kepentingan nasional. (Poniran, 14 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait komitmen kebangsaan adalah sebagai berikut:

“saya melihat bawa masyarkat desa bedeng Delapan dalam beragama semangat kebangsaan juga timbul dari dalam diri masyarakat untuk mencintai dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara dan agamanya berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan” (Azmir, 14 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama Muslim Desa Bedeng Delapan terkait komitmen kebangsaan adalah:

“Pandangan komitmen kebangsaan yang kami lakukan sebagai masyarakat yang tinggal di Desa Bedeng Delapan dengan menjaga hubungan dalam pergaulan sesama masyarakat dengan adanya komitmen persatuan kualitas kehidupan kebangsaan merupakan apa yang digambarkan oleh masyarakat tentang dirinya dan sesamanya dalam masyarakat” (Charles, 14 Maret 2023)

Sedangkan penjelasan dari pembuka ulama non muslim Desa Bedeng Delapan terkait komitmen kebangsaan adalah sebagai berikut:

“saya sebagai umat non muslim semangat dan komitmen kebangsaan dapat ditumbuhkan dengan memupuk nasionalisme

dan patriotisme dengan membentuk sikap seperti patuh pada pembayaran pajak mematuhi semua peraturan pemerintah dan menjaga keamanan lingkungan sekitar tempat tinggal” (Mulyono, 8 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Komitmen Kebangsaan nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan dengan cara mendayagunakan kondisi lingkungan geografis sosial-budaya, ekonomi dan politik serta keamanan dalam hidup bermasyarakat dalam mencapai cita-cita serta menjamin kepentingan nasional dan menjaga hubungan dalam pergaulan sesama masyarakat dengan adanya komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan serta peningkatan kualitas kehidupan bangsa, kebangsaan merupakan apa yang digambarkan oleh masyarakat tentang dirinya dan sesamanya dalam masyarakat.

b. Toleransi

Toleransi merupakan indikator moderas beragama karena toleransi merupakan fondasi dalam kehidupan demokrasi. Toleransi beragama adalah beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, serta dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan berkeyakinan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait Toleransi pada nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

“sebenarnya hidup toleransi itukan sudah kenal ya, perbedaan itu sudah kenal. Hanya akhir-akhir ini mungkin karena situasi dan kondisi negara yang berbeda, adanya sedikit gesekan, politik.

Tapi di sini kan mayoritasnya toleransi sesama beragama masih aman-aman saja. Tapi jangan sampai kita salah paham apa sih moderasi agama itu soalnya kalau terjadi salah paham kan bisa mendangkalkan akidah. (Poniran, 15 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan tokoh ulama muslim Desa Bedeng Delapan terkait Toleransi adalah:

“Justru itu bahaya, masyarakat diajak toleran tapi kelewatan. Mestinya ada mana wilayah toleransi mana menghormati. Misalnya, mengikuti upacara agama umat lain dengan alasan toleransi. Nah ini, kalau misalkan salah arti dengan moderasi beragama itu bisa kelewatan” (Muhlidin, 15 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama non Muslim Desa Bedeng Delapan terkait Toleransi adalah sebagai berikut:

“Saya yakin semua elemen tokoh masyarakat bisa membentengi akidah akhlak masyarakat. Seperti antara masyarakat non muslim dengan masyarakat non muslim dan harus bijak, harus tau dan harus bisa menengahkan masalah Kalau pemikirannya masyarakat bisa berpikir kritis.” (Jebangun, Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait Toleransi adalah sebagai berikut:

“saya sebagai masyarakat muslim hidup bermasyarakat disini memang toleransi dan menghormati sangat baik sampai sekarnag kami hidup berdampingan tidak pernah terjadi permasalahan. Apa bila ada masyarakat yang kurang bertoleransi dibimbing baik dari tokoh ulama pemerintah maupun sesama masyarakat” (Susi, 15 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Toleransi nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan sudah dilakukan masyarakat sejak lama turun temurun karena sikap toleransi termasuk visi misi dari Desa Bedeng Delapan tapi jangan sampai

kesalahpahaman moderasi agama kalau terdapatnya salah paham bisa mendangkalkan akidah.

c. Anti kekerasan (Radikalisme)

Radikalisme tidak hanya dikaitkan dengan suatu agama, namun dapat terjadi pada agama-agama. Radikalisme dipahami sebagai suatu ideologi serta paham yang hendak melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama. Mengakarnya keyakinan dari kelompok radikal mengenai benarnya ideologi yang mereka yakini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait Anti kekerasan (Radikalisme) adalah sebagai berikut:

“Fokus utama adalah program pemerintah yang disosialisasikan pada masyarakat Desa Bedeng Delapan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat masih dilakukan melalui program pemerintah dan dibantu pemerintah desa dengan melakukan melalui acara keagamaan” (Poniran, 18 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama nuslim Desa Bedeng Delapan terkait Anti kekerasan (Radikalisme) adalah:

“Kami sebagai tokoh ulama dapat memberikan pencegahan sikap radikalisme masyarakat dengan membangkitkan nilai-nilai moderasi beragama yang bertujuan untuk menghindari radikal terjadi pada masyarakat seperti perpecahan suku karena di Desa Bedeng Delapan banyak penghuni pendatang seperti medan jawa dan suku minang dan kerinci” (Muhlidin, 18 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pembuka agama non muslim Desa Bedeng Delapan terkait Anti kekerasan (Radikalisme) adalah:

“saya sebagai masyarakat selama Desa Bedeng Delapan selalu memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama karena apabila ini terjadi juga merugikan kita sendiri, dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menghapus sikap radikalisme, masyarakat desa bedeng Delapan sekarang hidup damai berdampingan “(Charles, 18 Maret 2023)

Sedangkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait Anti kekerasan (Radikalisme) sebagai berikut

“Padahal ajaran agama manapun tidak membenarkan kita melakukan tindak kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun tindakan teror. Maka dengan adanya anti kekerasan yang dilarang baik ajaran agama dan peraturan pemerintah kita dapat menghindari dari sikap kekerasan (Radikalisme) itu” (Susi 18 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Anti kekerasan (Radikalisme) nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan berfokus pada program pemerintah yang disosialisasikan pada masyarakat Desa Bedeng Delapan untuk mengantisipasi paham radikal. Jadi penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat dibantu program kebijakan pemerintah desa dengan melakukan melalui acara keagamaan, melalui program pemerintah dan program kebijakan dari pemerintah dapat mengurangi sikap atau menghapus sikap radikalisme pada masyarakat desa bedeng Delapan

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Akomodatif terhadap tradisi lokal akan semakin moderat dalam beragama. Praktik serta sikap beragama yang dapat menerima atau akomodatif terhadap kebudayaan lokal digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka bersedia menerima praktik amaliah keagamaan

yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait Akomodatif adalah sebagai berikut:

“setiap beragama dapat beradaptasi dengan budaya dan tradisi masyarakat sedangkan yang bertentangan hanya pada pemahaman kita sendiri. Munculnya tradisi yang khas dan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Bedeng Delapan Desa membuktikan bahwa Islam sangat kaya dengan budaya lokal” (Poniran, 18 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan tokoh ulama muslim Desa Bedeng Delapan terkait Akomodatif adalah:

“Agama Islam di Desa Bedeng Delapan berkontribusi terhadap budaya lokal yang akulturatif dan menjadi khazanah kebudayaan dan bagi masyarakat Islam sedangkan Tradisi peringatan hari besar agama Islam adalah mozaik merupakan budaya yang sulit dicari persepadanannya” (Azmir, 18 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pembuka ulama non muslim

Desa Bedeng Delapan terkait Akomodatif adalah sebagai berikut:

“menunjukkan betapa pentingnya memperingati hari besar agama yang bertoleran saling menghargai sesama agama dan menjaga identitas budaya yang ada walaupun berdeda-beda agama. Begitu juga budaya. Indonesia punya budaya sendiri yang wajib dipelihara, apapun agama yang kita anut,” (Jabangun, 18 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng

Delapan terkait Akomodatif adalah sebagai berikut:

“saya melihat bahwa budaya lokal di Desa Bedeng Delapan memberikan kontribusi hidup beragama bagi seperti adanya

acara-acara keagamaan yang kami buat selalu didukung oleh pemerintah dan masyarakat tidak pernah ikut campur dalam urusan agama kami” (Resis 18 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Toleransi nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan berkontribusi terhadap budaya lokal yang akulturatif dan menjadi khazanah kebudayaan dan bagi masyarakat Islam sedangkan Tradisi peringatan hari besar agama Islam adalah mozaik merupakan budaya yang sulit dicari persepadanannya dan menunjukkan betapa pentingnya memperingati hari besar agama yang bertoleran saling menghargai sesama agama dan menjaga identitas budaya walaupun berdeda-beda agama yang wajib dipelihara, apapun agama yang kita anut.

3. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan

Tentunya dalam penanaman nilai-nilai biasanya terdapat dampak Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan Berdasarkan hasil peneliti bahwa masyarakat telah menyadari akan keberagaman yang dimiliki dan juga dapat menerima serta menghargai perbedaan yang ada. Adapun hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan berdasarkan hasil dari implementasi dari lima sila yang ada pada Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila pertama di Desa Bedeng delapan adalah sebagai berikut:

“Amalan dari sila pertama di masyarakat Desa Bedeng Delapan yaitu melaksanakan sholat, berdoa, membaca Al-Quran, dan bersedekah ini dilakukan di kehidupan sehari-hari menghormati teman orang berbeda agama. (Poniran, 21 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila pertama di Desa Bedeng delapan tetang adalah sebagai berikut:

“saya percaya jika Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta isinya, selain itu saya percaya bahwa Allah itu yang Maha Esa, tidak memaksakan orang lain untuk memeluk agama yang saya percayai, menghormati agama atau upacara agama yang mereka lakukan.” (Azmir, 21 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pembuka agama non muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila-pertama adalah:

“Sudah ada toleransi antar umat beragama, saya tidak memaksa teman saya atau orang lain yang berbeda agama dengan saya untuk masuk ke agama saya. contohnya saya sholat tepat waktu, serta saya tidak pernah mengusik umat beragama lain.” (Charles, 21 Maret 2023)

Dari hasil wawancara terkait pengamalan sila pertama dalam pancasila, kelima siswa memberikan jawaban yang sangat positif. Mereka sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghormati agama lain, mengerjakan sholat, membaca Al Quran, dan tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke agama mereka.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait pengalaman dari sila kedua dari pancasila. Terkait hal itu sebagaimana wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan adalah sebagai berikut:

“moderasi beragama di Desa Bedeng delapan tidak membedakan orang yang kaya dan miskin dan menghormati orang yang lebih tua. Saya bisa bersikap adil dan tidak pernah membedakan orang dari warna kulitnya, juga tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua.” (Poniran, 21, Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila kedua di Desa Bedeng delapan tetang adalah sebagai berikut:

“moderasi beragama di Desa Bedeng delapan membela kebenaran, bersikap adil dalam menangani masalah yang ada misalnya di sekolah, tidak membedakan teman baik itu beda agamanya, sukunya, warna kulitnya, bahasanya.” (Muhlidin, 21 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pembuka ulama non muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila ke-dua adalah sebagai berikut

“moderasi beragama di Desa Bedeng tidak membedakan suku, ras, bangsa dan agama, sama saya tidak semena-mena terhadap orang lain seperti saya akan menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan tanpa memandang rasa tau suku mereka.” (Resis, 21 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila kedua di Desa Bedeng Delapan masyarakat telah menerapkannya nilai-nilai sila kedua dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tidak membedakan suku, ras, bangsa dan agama, berteman dengan siapa saja, tidak membedakan mana yang kaya dan miskin, dan menghormati orang tua.

Kemudian peneliti menanyakan terkait pengamalan sila ketiga dari Pancasila. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan

terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila ketiga di

Desa Bedeng Delapan adalah sebagai berikut:

“dengan adanya moderasi beragama di Desa Bedeng saya membantu kesulitan teman waktu kurang pengetahuan tentang beragama, dengan menjaga kerukunan antar tetangga seperti menjaga kerukunan antar warga masyarakat Bedeng Delapan.” (Poniran, 22 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh ulama muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila ketiga di Desa Bedeng delapan tetang adalah sebagai berikut:

“biasanya masyarakat Desa Bedeng Delapan menghormati budaya yang berbeda dan tidak mengejeknya, menjaga kerukunan, mengikuti acara keagamaan dengan tertib. jadi saya mencoba untuk melestarikan budaya-budaya lokal” (Muhlidin, 22 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila ketiga adalah sebagai berikut

“saya sudah menerapkannya, dengan mengikuti dan memperingati hari besar agama seperti maulid nabi isra miraj dan selalu berdoa agar dapat hidup damai dan tenteram” (Mulyono 22 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila tiga membantu kesulitan orang lain dan memberikan pengetahuan tentang beragama, dengan menjaga kerukunan antar tetangga seperti menjaga kerukunan bermasyarakat menghormati budaya tidak mengejekn, menjaga kerukunan, mengikuti acara keagamaan dengan tertib dan semangat

Selanjutnya peneliti menanyakan pengamalan dari nilai-nilai sila ke-empat pancasila. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa

Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila ke-empat di Desa Bedeng Delapan adalah sebagai berikut:

“implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila-keempat saya melakukan musyawarah dengan masyarakat kami berdiskusi dan mendengarkan pendapat terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila keempat di Desa Bedeng Delapan” (Poniran, 10 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pembuka ulama non muslim Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila ke-empat di Desa Bedeng delapan adalah sebagai berikut:

“hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila keempat saya menghormati keputusan bersama ketika diadakan musawarah Desa lalutidak memaksakan kehendak pribadi ketika berdiskusi, sama saya mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.” (Charles, 22 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan pada sila ke-empat adalah sebagai berikut

“hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila keempat Tenunya sudah saya laksanakan dengan berpartisipasi dalam masyarakat dan dalam musawarah selalu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya”(Susi, 22 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan pada sila ke-empat dengan menghormati keputusan bersama ketika diadakan musawarah tidak memaksakan kehendak pribadi ketika berdiskusi, mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat dan berpartisipasi dalam masyarakat selalu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta

memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Peneliti juga menanyakan terkait pengamalan sila ke-lima dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bedeng Delapan terkait sila ke-lima adalah sebagai berikut:

“nilai-nilai moderasi beragama tentang keadilan sosial Jadi saya mengamalkan sila ini dengan tidak membedakan mereka yang ada di Desa Bedeng Delapan semuanya sama Maksudnya saya gak milih-milih untuk dijadikan teman. Tapi kalau mereka berdampak buruk bagi saya, saya juga tidak mau.” (Poniran, 24 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan tokoh Adat Desa Bedeng Delapan terkait hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada sila ke-lima di Desa Bedeng Delapan adalah sebagai berikut

“Sudah, seperti bersikap adil terhadap semua orang, menghargai hasil karya orang lain saya, gotong royong seperti tidak bergaya hidup mewah, menolong orang sekitarnya ” (Riko , 24 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait pada ke-lima adalah sebagai berikut

“nilai-nilai moderasi beragama menghargai hak-hak orang lain, sama saya tidak bergaya hidup mewah saya selalu menghindari sifat sombong, saya selalu membantu teman saya yang kesusahan, gotong royong di desa.” (Susi, 24 Maret 2023)

Maka dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan pada sila ke-lima yakni, menghindari kehidupan mewah, menolong teman yang sedang kesulitan, gotong royong, bersikap adil, dan tidak memilih. Namun dalam konteks tidak memilih teman, yang menghindari orang yang memberikan dampak buruk bagi dirinya. Sehingga ia memilih untuk tidak berteman dengan yang memberikan dampak buruk tersebut.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama apa saja yang di Implementasikan di Desa Bedeng Delapan

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan tertuang pada nilai-nilai moderasi beragama adalah a) *Tawassuth* (Memilih jalan tengah), semua tokoh ulama baik muslim maupun non muslim tetap menyelesaikan secara muswarah bersama dengan di pengawasan dari pemerintah Desa apa bila terjadi permasalahan beragama b) *I'tidal* (adil), masyarakat Desa Bedeng Delapan memperlakukan semuanya sama dan tidak pilih kasih dan mematuhi semua peraturan yang telah dibuat dan memperlakukan sama semua masyarakat dalam menunaikan ibadahnya. c) *Tasamuh* (toleransi), penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada *Tasamuh* (toleransi) masyarakat saling mengingatkan dan menghargai yang berbeda Agama dan saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan c) *Syura* (musyawarah), penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam di masyarakat Desa Bedeng Delapan terkait nilai syurah (musyawarah), dilakukan di tempat ibadah, balai desa dan kegiatan desa lainnya. d) *Ishlah*, nilai *Ishlah* sikap saling menghormati juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. e) *Qudwah* (suri tauladan), sikap saling menghargai dan menjaga tutur kata baik saat beribadah maupun juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan saling menyayangi lebih muda. f) *Al-la Unf* (Anti Kekerasan), masyarakat Desa

Bedeng Delapan belum ditemukannya kekerasan hidup beragama baik dalam keluarga maupun bermasyarakat walaupun suku yang ada Desa Bedeng Delapan. j) *Muwathanah* (kesungguhan), masyarakat Desa Bedeng Delapan baik tokoh ulama dan masyarakat tetap menjalankan ajaran-ajaran agamanya dengan sungguh sungguh. j) *I'tiraf* (kebiasaan atau budaya), masyarakat Desa Bedeng Delapan menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat Desa Bedeng Delapan walaupun budaya beragam berbeda maka mereka tetap hidup berdampingan.

Menurut Mulyana, (2004) Nilai-nilai Moderasi Beragama yakni *Tawassuth* (Memilih jalan tengah), nilai-nilai beragama yang dibangun atas dasar pola pikir dan tindakan tengah-tengah dalam memahami serta mempraktekkan ajaran agama, *I'tidal* (Adil) Kata adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. *Tasamuh* (Toleransi) muncul karena ketidakmampuan untuk mempertahankan pandangan tentang agama. Musyawarah, bagaimana bisa mencapai kata mufakat dalam berpendapat, berdebat, menyampaikan ide berbeda yang pada ujungnya akan tercapai suatu kata mufakat, *Ishlah* upaya dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, perpecahan sesama manusia. *Qudwah* (suri tauladan), sikap atau perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi manusia. *Al- la Unf* (Anti Kekerasan) sikap keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami serta menghormati ekspresi beragama yang berada di tengah-tengah perbedaan agama di masyarakat. *Muwathanah*, sikap dan pemahaman tentang penerimaan eksistensi

negara-bangsa serta menciptakan rasa nasionalisme (cinta tanah air) dimanapun berada dan *I'tiraf bil Urf* mengakui dan menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat tertentu.

2. Cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan

Adapun cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen Kebangsaan, komitmen Kebangsaan nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan dengan cara mendayagunakan kondisi lingkungan geografis, sosial-budaya, ekonomi dan politik serta keamanan dalam hidup bermasyarakat dalam mencapai cita-cita serta menjamin kepentingan nasional dan menjaga hubungan dalam pergaulan sesama masyarakat dengan adanya komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan serta peningkatan kualitas kehidupan bangsa, kebangsaan merupakan apa yang digambarkan oleh masyarakat tentang dirinya dan sesamanya dalam masyarakat.
- b. Toleransi, nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan sudah dilakukan masyarakat sejak lama turun temurun karena sikap toleransi termasuk visi misi dari Desa Bedeng Delapan tapi jangan sampai kesalahpahaman moderasi agama kalau terdapatnya salah paham bisa mendangkalkan akidah.
- c. Anti kekerasan (Radikalisme), nilai-nilai moderasi beragama Desa Bedeng Delapan berfokus pada program pemerintah yang disosialisasikan pada masyarakat Desa Bedeng Delapan untuk

mengantisipasi paham radikal Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada masyarakat dibantu program kebijakan pemerintah desa dengan melakukan melalui acara keagamaa, melalui program pemerintah dan program kebijakan dari pemerintah dapat mengurangi sikap atau menghapus sikap radikalisme pada masyarakat desa bedeng Delapan

- d. Akomodatif terhadap budaya lokal Desa Bedeng Delapan Agama Islam di Desa Bedeng Delapan berkontribusi terhadap budaya lokal yang akulturatif dan menjadi khazanah kebudayaan dan bagi masyarakat Islam sedangkan Tradisi peringatan hari besar agama Islam adalah mozaik merupakan budaya yang sulit dicari persepadanannya dan menunjukkan betapa pentingnya memperingati hari besar agama yang bertoleran saling menghargai sesama agama dan menjaga identitas budaya walaupun berdeda-beda agama yang wajib dipelihara, apapun agama yang kita anut.

Menuru Faozan, (2022) moderasi beragama ada 4 (empat) yakni terdiri dari 1) Komitmen Kebangsaan, moderasi beragama karena mengamal ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengalaman ajaran agama 2) Toleransi, moderas beragama karena toleransi merupakan fondasi dalam kehidupan demokrasi. Toleransi bukan hanya persoalan agama namun juga terkait, ras, budaya, jenis kelamin dan suku 3) Anti kekerasan (Radikalisme), suatu ideologi serta paham yang hendak melakukan perubahan pada

sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik maupun pikiran. 4) Akomodatif terhadap budaya lokal, Kecenderungan sikap moderat atau jalan tengah-tengah ditunjukkan dengan bersikap ramah terhadap akseptasi tradisi dan budaya local dalam perilaku keagamaan. Seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal akan semakin moderat dalam beragama.

3. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan

Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan berdasarkan implementasi dari lima sila yang ada pada Pancasila sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara terkait pengamalan sila pertama dalam Pancasila, kelima siswa memberikan jawaban yang sangat positif. Mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghormati agama lain, mengerjakan sholat, membaca Al Quran, dan tidak memaksakan orang lain untuk masuk ke agama mereka.
2. Sila ke-dua di Desa Bedeng Delapan masyarakat telah menerapkannya nilai-nilai sila kedua dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tidak membeda-bedakan suku, ras, bangsa dan agama, berteman dengan siapa saja, tidak membedakan mana yang kaya dan miskin, dan menghormati orang tua.
3. Sila ke-tiga membantu kesulitan orang lain dan memberikan pengetahuan tentang beragama, dengan menjaga kerukunan antar

tetangga seperti menjaga kerukunan bermasyarakat menghormati budaya tidak mengejek, menjaga kerukunan, mengikuti acara keagamaan dengan tertib dan semangat

4. Sila ke-empat dengan menghormati keputusan bersama ketika diadakan musawarah tidak memaksakan kehendak pribadi ketika berdiskusi, mengutamakan cara musyawarah untuk mencapai mufakat dan berpartisipasi dalam masyarakat selalu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya.
5. Sila ke-lima yakni, menghindari kehidupan meweah, menolong teman yang sedang kesulitan, gotong royong, bersikap adil, dan tidak memilih. Namun dalam konteks tidak memilih teman, yang menghindari orang yang memberikan dampak buruk bagi dirinya. Sehingga ia memilih untuk tidak berteman dengan yang memberikan dampak buruk tersebut.

Farihah, (2021), Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut terdapat pada Akidah Akhlak masyarakat yang menunjukkan perubahan sikap. Hal ini terjadi karena untuk menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai beragama sesuai dengan pancasila nilai tasamuh ditunjukkan dengan mereka mau berteman dengan siapa saja walaupun keadaan ekonomi, bahasa, atau suku mereka berbeda. dampak penanaman nilai adil ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi seorang ketua dimana yang harus *professional* dan memiliki sikap adil. Walaupun tidak disukai orang banyak. Dampak lain ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi

seorang moderator atau penengah bagi kedua temannya yang sedang dalam perdebatan. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat temannya. Dan berusaha untuk bersikap adil dan mencari jalan tengah yang terbaik bagi semua pihak. Selain itu mereka juga telah menerapkan sila ke-5 dari Pancasila yang memang mencerminkan dengan sikap adil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng Delapan terdiri dari *I'tidal* (adil) terdiri dari *Tawassuth* (Memilih jalan tengah), menyelesaikan secara muswarah bersama, *I'tidal* (adil), memperlakukan semuanya sama dan tidak pilih kasih dan mematuhi semua peraturan, *Tasamuh* (toleransi), saling mengingatkan dan menghargai tanpa membeda-bedakan, *Syura* (musyawarah), dilakukan di tempat ibadah, balai desa dan kegiatan desa. *Ishlah*, nilai *Ishlah*, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. *Qudwah* (suri tauladan), sikap saling menghargai dan menjaga tutur kata baik saat beribadah. *Al-la Unf* (Anti Kekerasan), belum ditemukannya kekerasan hidup beragama di Desa Bedeng Delapan. *Muwathanah* (kesungguhan), menjalankan aajran-ajaran agamanya dengan sungguh sungguh. *I'tiraf* (kebiasaan atau budaya), menghargai kebiasaan atau budaya yang berlaku di masyarakat Desa Bedeng
2. Cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng delapan yakni Komitmen Kebangsaan, dalam moderasi beragama dengan cara mendayagunakan kondisi lingkungan sosial-budaya, ekonomi dan politik serta keamanan dalam hidup bermasyarakat, toleransi beragama

sudah ada sejak lama turun temurun karena sikap toleransi termasuk visi misi dari Desa Bedeng Delapan tapi jangan sampai kesalahpahaman moderasi agama kalau ada salah paham bisa mendangkalkan akidah. (Radikalisme), untuk mengantisipasi paham radikal moderasai beragama kepada masyarakat dibantu program kebijakan pemerintah desa dengan melakukan melalui acara keagamaan, melalui program pemerintah dan program kebijakan dari pemerintah Desa. Akomodatif terhadap budaya lokal masyarakat memperingati hari besar agama yang bertoleran saling menghargai sesama agama dan menjaga identitas budaya walaupun berdeda-beda agama yang wajib dipelihara, apapun agama yang kita anut.

3. Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan sesuai dengan dengan pancasila hasil ditunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap adil. Dampak lain ditunjukkan oleh mereka ketika menjadi seorang moderator atau penengah bagi kedua temannya yang sedang dalam perdebatan. Mereka akan mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Dan berusaha untuk bersikap adil dan mencari jalan tengah yang terbaik bagi semua pihak. Selain itu mereka juga telah menerapkan sila ke-5 dari pancasila yang memang mencerminkan dengan sikap adil.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Bedeng Delapan selalu meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama, karena pemerintah Desa Bedeng Delapan ini sudah

mempunyai strategi dalam mewujudkan nilai moderasi beragama dan ini sangat efektif dalam membentuk karakter moderasi beragama dan akhirnya berdampak pada sikap sosial masyarakat

2. Masyarakat Desa Bedeng Delapan harus bekerja sama dengan semua pihak untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama, juga diharapkan menggunakan berbagai teknik dalam mengukur keberhasilan penerapan nilai- nilai moderasi beragama.





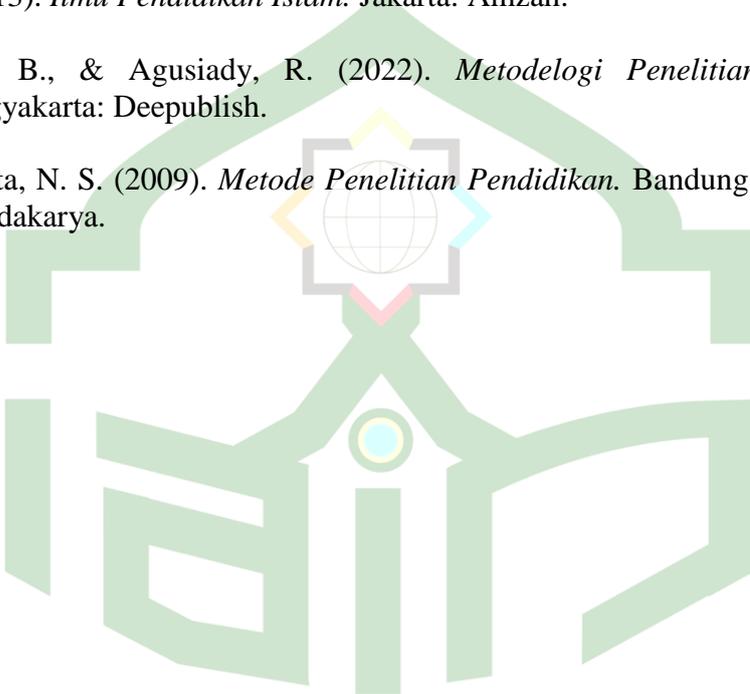
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Afiffudin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Ali, a.-s. M. (2020). *Wasathiyah dalam Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Tahir, (2012) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan di Kota Gorontalo*, Jurnal Akuntansi/Volume XVI, No. 03, September 2012: 413
- Ash-shalabi, P. D. (2020). *Wasathiyah dalam Al-Qur'an* . Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar
- Astono, A. D. (2021). *Metodelogi Penelitian (Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif buku ajar perkuliahan)*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Bambang Sudaryana, H. R. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Buna'i, S. M. (2019). *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI). *Pendidikan Agama Islam*, 115.
- Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADIPSI). (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU)*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Faozan, a. (2022). *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam buku teks Pendidikan Agama Islam* . Banten: A-Empat.
- Farihah, R. K. (2021). *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Firdaus, A., Ananda, C. F., Erlinda, Kurniawan, D., Minati, D. R., Noviandanu, H., et al. (2021). *Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kec. Batang Kuis*. Ilmu-ilmu Keislaman, 196.

- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodeologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al- Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Islamic Religion Teaching & Learning* , 15.
- Hermawan. (2020). *Nilai Moderasi Islam dan internalisasinya di Sekolah*. 32.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A., Alfiyaturrahmah, F., & salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pedagogie*, 138.
- Mahfud, d. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Margono. (2004). *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masrukhin. (2014). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Timur: Media Ilmu Press.
- Ma'rifat, (2018) *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 6 No. 1 Desember
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhtar, t., Suherman, A., Aeni, A. N., & Jayadinata, A. K. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Miftah, D. (2020). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 243.
- Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran PAI*. Jawa Barat: Guepedia.
- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Ririn Kamilatul Farihah, D. H. (2021). *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan perilaku menyimpang siswa*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sakti, M. N. (2019). *Islam dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Indonesia : Guepedia.
- Sri, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan :

Nama : Nisa Afriyanti

Nim : 1910201106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

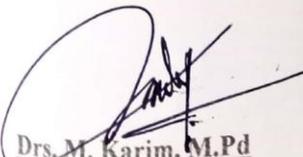
Judul : "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Bedeng
Delapan Kec. Kayu Aro Barat

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

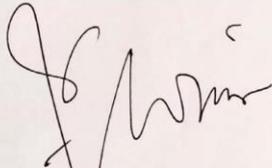
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Validator I


Drs. M. Karim, M.Pd
NIP.196608062000031003

Validator II


Mahmud Hibatul Wafi, M.A
NIP.199211182020121013

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Subjek penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala Desa	Komitmen kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat yang berbeda agama mempunyai hak yang sama dalam pemilu? 2. Apakah ada masyarakat yang golput di Desa Bedeng Delapan? 3. Apakah masyarakat Desa Bedeng Delapan mempunyai KTP sesuai dengan persyaratan? 4. Bagaimana partisipasi masyarakat bedeng delapan dalam merayakan hari kemerdekaan RI atau 17 Agustus? 5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pemilu di Desa Bedeng Delapan?
		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak tahu mengenai moderasi beragama? 2. Bagaimana pandangan bapak tentang moderasi beragama? 3. Apakah peran tokoh adat dalam menerapkan sikap

			<p>toleransi di Desa Bedeng delapan?</p> <p>4. Upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>5. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>6. Bagaimana sikap bapak terhadap masyarakat yang berbeda agama dengan bapak?</p>
		Anti kekerasan (radikalisme)	<p>1. Apakah pernah terjadi pergesekan antara masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>2. Apakah bapak mengetahui tentang radikalisme?</p> <p>3. Bagaimana pandangan bapak tentang radikalisme yang ada di Indonesia?</p> <p>4. Apakah pernah terjadi radikalisme di Desa Bedeng Delapan?</p>
		Akomodatif budaya lokal	<p>1. Bagaimana cara pemerintah dalam mengupayakan agar</p>

			<p>masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal 3. Apakah semua masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal? 4. Kenapa Desa Bedeng Delapan disebut dengan Desa Kerukunan dan Desa Berpancasila?
2.	Tokoh Agama	Komitmen kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak pernah golput? 2. Bagaimana partisipasi bapak terhadap kegiatan yang ada di Desa Bedeng Delapan? 3. Bagaimana partisipasi masyarakat bedeng delapan dalam merayakan hari kemerdekaan RI atau 17 Agustus? 4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pemilu di Desa Bedeng Delapan?
		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak tahu mengenai moderasi beragama?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pandangan bapak tentang moderasi beragama? 3. Apakah peran bapak dalam menerapkan sikap toleransi di Desa Bedeng delapan? 4. Bagaimana cara bapak menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan? 5. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan? 6. Bagaimana sikap bapak terhadap masyarakat yang berbeda agama dengan bapak?
		<p>Anti kekerasan (radikalisme)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah terjadi pergesekan antara masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan? 2. Apakah bapak mengetahui tentang radikalisme? 3. Bagaimana pandangan bapak tentang radikalisme yang ada di Indonesia? 4. Apakah pernah terjadi radikalisme di Desa Bedeng

			Delapan?
		Akomodatif budaya lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara pemerintah dalam mengupayakan agar masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal 2. Faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal 3. Apakah semua masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal? 4. Kenapa Desa Bedeng Delapan disebut dengan Desa Kerukunan dan Desa Berpancasila?
3.	Tokoh Adat	Komitmen kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak pernah golput? 2. Bagaimana partisipasi bapak terhadap kegiatan yang ada di Desa Bedeng Delapan? 3. Bagaimana partisipasi masyarakat bedeng delapan dalam merayakan hari kemerdekaan RI atau 17 Agustus? 4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pemilu di

			Desa Bedeng Delapan?
		Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak tahu mengenai moderasi beragama? 2. Bagaimana pandangan bapak tentang moderasi beragama? 3. Apakah peran tokoh adat dalam menerapkan sikap toleransi di Desa Bedeng delapan? 4. Upaya-upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan? 5. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan moderasi beragama di Desa Bedeng Delapan? 6. Bagaimana sikap bapak terhadap masyarakat yang berbeda agama dengan bapak?
		Anti kekerasan (radikalisme)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah terjadi pergesekan antara masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan? 2. Apakah pernah terjadi pergesekan antara

			<p>masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>3. Apakah bapak mengetahui tentang radikalisme?</p> <p>4. Bagaimana pandangan bapak tentang radikalisme yang ada di Indonesia?</p> <p>5. Apakah pernah terjadi radikalisme di Desa Bedeng Delapan?</p>
		Akomodatif budaya lokal	<p>1. Bagaimana cara pemerintah dalam mengupayakan agar masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal</p> <p>2. Faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal</p> <p>3. Apakah semua masyarakat akomodatif terhadap budaya lokal?</p> <p>4. Kenapa Desa Bedeng Delapan disebut dengan Desa Kerukunan dan Desa Berpancasila?</p>
4.	Masyarakat	Komitmen kebangsaan	<p>1. Apakah bapak pernah golput?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi bapak terhadap kegiatan yang ada di Desa Bedeng Delapan?</p>

			<p>3. Bagaimana partisipasi masyarakat bedeng delapan dalam merayakan hari kemerdekaan RI atau 17 Agustus?</p> <p>4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pemilu di Desa Bedeng Delapan?</p>
		Toleransi	<p>1. Apakah ibuk/bapak tahu mengenai moderasi beragama?</p> <p>2. Bagaimana pandangan ibuk/bapak tentang moderasi beragama?</p> <p>3. Bagaimana sikap ibuk/bapak terhadap masyarakat yang berbeda suku, agama dan budaya?</p> <p>4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap acara atau budaya masyarakat yang berbeda agama seperti idul fitri, natal dan lain sebagainya?</p> <p>5. Apakah ibuk/bapak ikut dalam acara atau perayaan masyarakat yang berbeda agama?</p>
		Anti kekerasan	<p>1. Apakah pernah terjadi</p>

		(radikalisme)	<p>pergesekan antara masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>2. Apakah pernah terjadi pergesekan antara masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya di Desa Bedeng Delapan?</p> <p>3. Apakah bapak mengetahui tentang radikalisme?</p> <p>4. Bagaimana pandangan bapak tentang radikalisme yang ada di Indonesia?</p> <p>5. Apakah pernah terjadi radikalisme di Desa Bedeng Delapan?</p>
--	--	---------------	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 257 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2023

Kepada Yth,
Kepala Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu Aro Barat
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nisa Afriyanti
NIM : 1910201106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Desa Bedeng Delapan Kec. Kayu Aro Barat**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **20 Februari 2023 s.d 20 April 2023**.



Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN KAYU ARO BARAT
KANTOR KEPALA DESA BEDENG DELAPAN

Alamat : Jln. Lintas Bedeng Delapan

Kode pos : 37163

SURAT KETERANGAN

Nomor : 478 ~~609~~ / PEM-BD / IV / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NISA AFRIYANTI
Nim : 1910201106
Tempat Tgl Lahir : Dujung Sakti, 03-02-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa (IAIN)
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Dujung sakti Kecamatan Koto Baru

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Barat dan tujuan penelitian tersebut sebagai pelengkap persyaratan dalam melaksanakan tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab untuk dapat di pergunakan seperlunya

Dikeluarkan : Didedeng Delapan
Pada Tanggal : 20 April 2023



Dokumentasi



Dokumentasi: Peresmian Desa Sadar Kerukunan Desa Bedeng Delapan



Dokumentasi: Pertemuan Tokoh Ulama Desa Bedeng Delapan



Dokumentasi: Spanduk Peresmian Desa Sadar Kerukunan Bedeng Delapan



Dokumentasi: Rapat menjelaskan nilai-nilai pancasila



Dokumentasi: Penghargaan dari BPIP RI Sebagai Desa Sadar Kerumunan



Dokumentasi: Penghargaan Sebagai Desa Sadar Berpancasila

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nisa Afriyanti adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci lahir di Dujung Sakti, 03 Februari 2002, sekarang saudari Nisa Afriyanti tinggal bersama orang tua di Desa Dujung Sakti Kec. Koto Baru, Nisa Afriyanti memulai pendidikannya dari SD Negeri 041/XI Kampung Tengah, SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dan SMA Negeri 3 Sungai Penuh setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, April 2023
Saya yang menyatakan

NISA AFRIYANTI
NIM. 1910201106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I